

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang memiliki beraneka ragam kebudayaan, Sumatra misalnya yang memiliki delapan etnis, salah satunya adalah Etnis Karo. Setiap masyarakat memiliki kebudayaan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, kebudayaan mengandung sistem nilai budaya yakni nilai-nilai yang berasal dari pemikiran sekelompok manusia yang mereka anggap bernilai.

Kebudayaan merupakan sebuah hasil cipta manusia itu sendiri yang pada awalnya adalah sebuah kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun oleh manusia yang hidup dalam kebersamaan dan tinggal terciptalah suatu kebudayaan, dalam suatu lingkungan serta mempunyai sifat beradaptasi antara satu dengan yang lainnya, dan dari penyesuaian diri tersebut maka dengan demikian tidak ada masyarakat yang tidak memiliki kebudayaan.

Salah satu kebudayaan yang masih dipertahankan oleh masyarakat Karo antara lain perkawinan, pesta adat, kematian dan lain sebagainya. Masing-masing bentuk upacara tersebut dilakukan dengan cara-cara tertentu yang menjadi ciri khas dari masing-masing suku bangsa tersebut. Ciri khas tersebut disatu pihak ada yang masih dipertahankan oleh masyarakat Karo dan tidak mengalami perubahan sebagai kebudayaan yang menjadi bagian dari masyarakat Karo.

Salah satu kebudayaan yang masih dipertahankan oleh masyarakat Karo adalah gendang guro-guro aron pada upacara Kerja Tahun. Kerja Tahun merupakan sebuah perayaan berupa pesta yang diadakan setahun sekali, sebagai rasa ungkapan syukur kepada sang pencipta atas keberhasilan panen padi. Karena masyarakat menganggap dengan mengadakan Kerja Tahun hasil panen akan berlimpah. Tetapi sekarang ini sebagian suku Karo merayakan kerja tahun bukan hanya sebagai ucapan syukur semata atas keberhasilan panen padi. Tetapi sekarang masyarakat merayakan Kerja Tahun juga sebagai *riah-riah ukur* (hiburan), khususnya masyarakat Tanjung Barus.

Dalam pesta Kerja Tahun selalu dibuat gendang guro-guro aron yang berperan sebagai hiburan bagi masyarakat Karo. Gendang guro-guro aron merupakan suatu pesta muda-mudi yang sering dilaksanakan pada acara tertentu, dimana muda-mudi tersebut berasal dari desa itu sendiri. Adapun perlengkapan musik yang dipakai untuk itu adalah *Sarune* (alat musik tiup), gendang (*singindungi* dan *singanaki*), gong dan penganak (gong kecil) sebagai pengatur ritme. Akan tetapi dewasa ini gendang guro-guro aron diiringi dengan Keyboard. Karena suara yang dihasilkan keyboard lebih merdu enak didengar dan modern, sehingga masyarakat mengganti alat musik tersebut dengan keyboard.

Gendang guro-guro aron juga selalu diiringi dengan *Perkolong-kolong* (Penyanyi) sebagai pelengkap acara tersebut. Kerja Tahun tidak pernah lepas dari gendang guro-guro aron, karena bagi masyarakat Karo gendang guro-guro aron

mempunyai peran yang sangat penting dalam Kerja Tahun. Dimana acara tersebut dapat menghibur masyarakat khususnya masyarakat Tanjung Barus.

Gendang guro-guroaron juga terdapat lagu *Pemasu-masun* (doa dan harapan) yang bertujuan untuk mendoakan agar segenap masyarakat yang ada pada acara Kerja Tahun tersebut diberikan kelimpahan rahmat, rezeki, kesehatan dan umur panjang serta kedamaian dari Yang Maha Kuasa. Dalam acara tersebut juga sering dijadikan sebagai tempat bersosialisasi antara masyarakat, misalnya muda-mudi dari satu kampung bisa menjalin silaturahmi dan lebih saling mengenal dengan muda-mudi kampung lainnya.

Sebaliknya dengan para orang tua juga sering menjadikan acara tersebut sebagai tempat saling mengenal, saling berbagi cerita antara sesama yang datang dalam acara tersebut. Karena dalam acara tersebut masyarakat dapat melepas beban pikiran dan rasa capek setelah melakukan aktivitas di ladang. Gendang guro-guro aron juga sering dimanfaatkan dalam Kerja Tahun oleh masyarakat Karo yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan, biasanya pesan perdamaian dan semangat kerja kepada masyarakat.

Hal ini dapat dilihat dari banyaknya lagu-lagu Karo yang tercipta dengan nada yang penuh semangat mengajak masyarakat bekerja keras. Pada masa sekarang gendang guro-guro aron ini dijadikan juga sebagai penggelora semangat perjuangan kemerdekaan. Hal ini tercermin dari lagu-lagu perjuangan yang bernada heroik. Dalam perkembangan selanjutnya pesta gendang guro-guro aron tidak lagi dilakukan hanya pada saat Kerja Tahun saja, akan tetapi pada saat ini,

kesenian ini dimanfaatkan oleh partai politik di Indonesia sebagai media untuk kampanye politik dan kampanye pemilihan kepala daerah.

Penyampaian pesan dapat dilakukan dengan cara orasi pada saat jeda lagu, penyampaian jargon dan himbauan oleh pembawa acara dan *perkolong-kolong* serta melalui lagu-lagu yang dinyanyikan. Dan biasanya muda-mudi yang dipilih dalam acara gendang guro-guro aron adalah muda-mudi yang dianggap sudah dewasa dan bertanggung jawab. Biasanya dana yang dibutuhkan sangat besar untuk membuat acara tersebut, biasanya dananya dikutip dari muda-mudi atau iuran setiap bulan yang sudah ditetapkan oleh muda-mudi.

Dana tersebut tidak hanya diperoleh dari muda-mudi, tetapi juga diperoleh dari sumbangan perkeluarga, dan biasanya dananya sudah ditetapkan oleh muda-mudi. Selain itu dananya juga diperoleh dari camat, kepala desa dan perangkat desa. Persiapan dalam acara tersebut dipersiapkan oleh muda-mudi, Kepala Desa, sebelum tanggal Kerja Tahun. Kerja Tahun merupakan pesta yang sangat meriah dan sudah menjadi suatu kebudayaan bagi masyarakat Karo khususnya masyarakat Tanjung Barus.

Karena itulah peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Peranan Gendang Guro – Guro Aron Pada Kerja Tahun Masyarakat Karo Di Desa Tanjung Barus Kecamatan Barus Jahe Kabupaten Karo”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Perubahan alat musik tradisional menjadi keyboard pada gendang guro-guro aron.
2. Mengapa muda-mudi menjadikan gendang guro-guro aron sebagai arena cari jodoh.
3. Alasan Kerja Tahun dianggap sebagai ucapan syukur atas keberhasilan panen.
4. Manfaat Kerja Tahun bagi masyarakat Tanjung Barus Kecamatan Barus Jahe.

1.3. Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian, perlu ditentukan rumusan masalah yang akan diteliti agar menjadi penelitian yang terarah dan jelas tujuannya. Maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengapa alat musik tradisional pada gendang guro-guro aron berubah menjadi keyboard ?
2. Mengapa muda-mudi menjadikan gendang guro-guro aron sebagai arena cari jodoh ?
3. Apakah alasan sehingga Kerja Tahun dianggap sebagai ucapan syukur atas keberhasilan panen ?
4. Apa manfaat Kerja Tahun bagi masyarakat Tanjung Barus Kecamatan Barus Jahe ?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka, yang menjadi tujuan penelitian adalah :

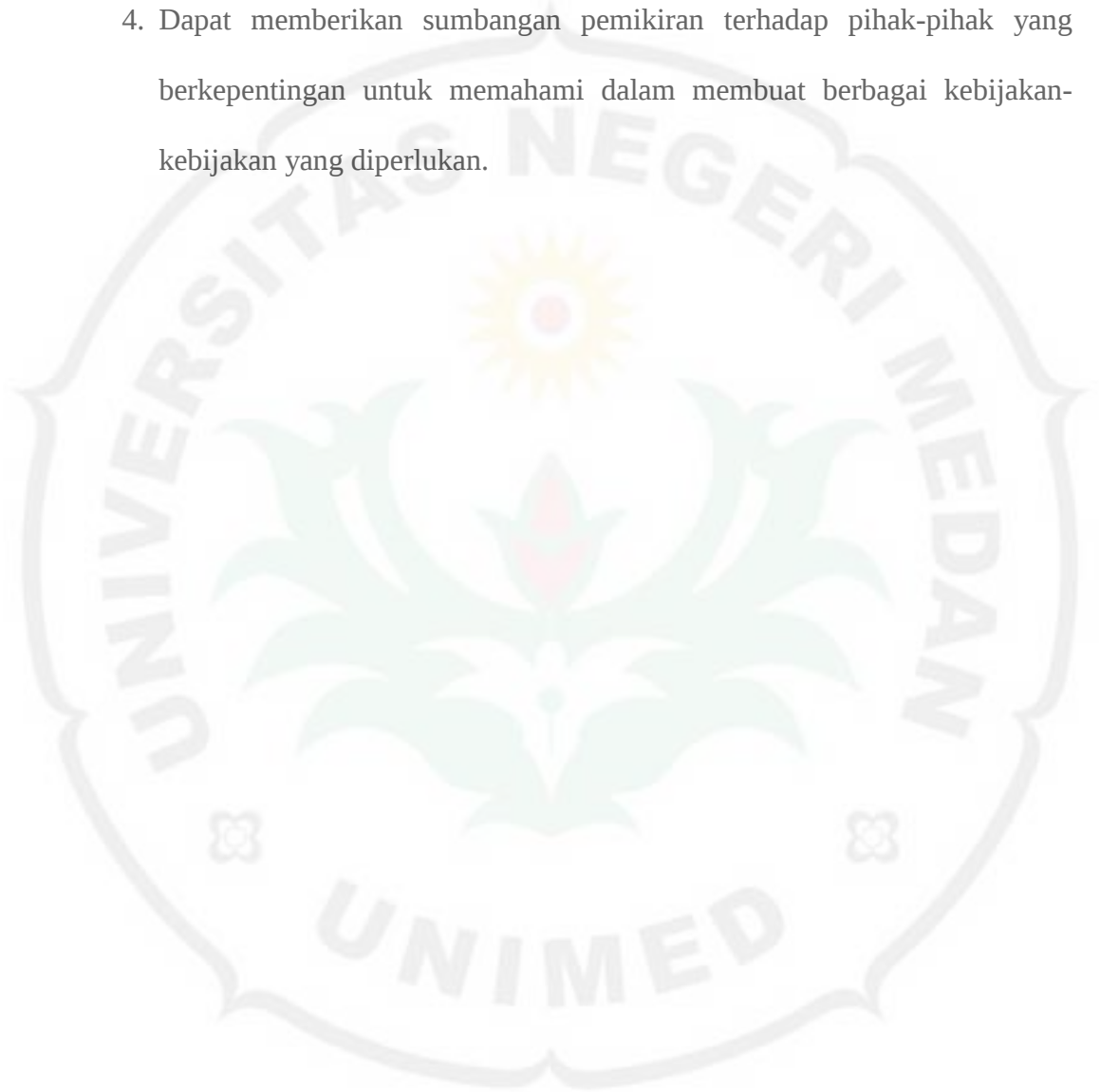
1. Untuk mengetahui perubahan alat musik tradisional pada gendang guro-guro aron menjadi keyboard.
2. Untuk mengetahui muda-mudi menjadikan gendang guro-guro aron sebagai arena cari jodoh.
3. Untuk mengetahui alasan Kerja Tahun dianggap sebagai ucapan syukur atas keberhasilan panen.
4. Untuk mengetahui manfaat Kerja Tahun bagi masyarakat Tanjung Barus Kecamatan Barus Jahe.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan tentang pesta gendang guro-guro aron pada Kerja Tahun masyarakat Karo.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pesta gendang guro-guro aron pada Kerja Tahun.
3. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian dalam konteks yang sama.

4. Dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pihak-pihak yang berkepentingan untuk memahami dalam membuat berbagai kebijakan-kebijakan yang diperlukan.



THE
Character Building
UNIVERSITY